

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berada di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia sebagai produk pendidikan yang dihasilkan merasa kering dari nuansa humanitas dan spiritualitas. Memang benar perkembangan intelektual maju secara pesat, perkembangan sosial dan komunikasi pun ikut merambah kian maju. Namun dampak yang harus diterima oleh manusia adalah mereka menjadi teralienasi, dihindangi degradasi moral dan spiritual.¹

Islam datang dengan membawa model pendidikan yang Qur'ani dan bermartabat dengan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasannya. Al-Qur'an dan Sunnah bukan hanya sebagai landasan dalam Islam tetapi juga sebagai pendorong manusia untuk hidup lebih mulia. Karena satu hal yang tidak bisa dipungkiri adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an akan menjadi mulia. Ketika Al-Qur'an turun di bulan Ramadhan maka Ramadhanpun menjadi bulan yang paling mulia, ketika Jibril As menjadi perantara turunnya Al-Qur'an maka ia menjadi Malaikat yang paling mulia, ketika Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw maka beliau menjadi Nabi yang paling mulia, ketika Makkah dan Madinah menjadi tempat diturunkannya Al-Qur'an maka dua kota tersebut menjadi tempat yang paling

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. (Jakarta.Penerbit Nuansa.2017). h.

mulia, maka ketika Al-Qur'an turun kepada umat Islam, maka Umat Islam menjadi umat yang paling mulia. Begitulah kemuliaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh Grand Syekh Al-Azhar, Cairo Prof.Dr. Ahmed Thayeb dalam sebuah seminar.

Berbicara tentang pendidikan Islam di Indonesia, jika dilihat dari aspek program dan praktik pendidikannya, setidaknya dapat dikategorikan ke dalam 5 (lima) jenis, yaitu: pendidikan pondok pesantren, pendidikan madrasah, pendidikan umum yang bernafaskan Islam, pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran, dan pendidikan Islam dalam keluarga dan institusi informal atau non-formal yang lainnya yang berkembang di masyarakat.²

Perkembangan iptek dan bahkan budaya hingga saat ini justru masih didominasi oleh para ilmuwan, teknologi dan budayawan yang humanis, sebagai produk sistem pendidikan yang notabene kurang *concern* terhadap ajaran dan nilai-nilai fundamental dari agama yang *hanif* dan manusiawi, sedangkan perkembangan pendidikan Islam lebih banyak beradap pada posisi marginal atau bahkan sebagai konsumen belaka.³

Pendidikan agama Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang terkait dengan sebuah sistem seperti yang termasuk dalam komponen pendidikan; landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, sarana dan prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya;Pustaka Pelajar, Cet-3, 2010), h. 2.

³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya;Pustaka Pelajar.2004). h. 06.

sebagainya. Komponen-komponen ini sering kali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang dan melandasi secara rinci pada doktrin Al-Qur'an.⁴ Akibatnya mutu pendidikan Islam sering diklaim sebagai pendidikan yang kurang dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya.

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya memang mempunyai kecenderungan belum sepenuhnya berlandaskan Al-Qur'an sebagai doktrin Islam yang memuat berbagai sistem dalam kehidupan. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia baik sebagai individu maupun sebagai umat. Oleh karenanya, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT bukan sekedar untuk dibaca secara tekstual melainkan juga dicerna secara kontekstual dan diamalkan secara aktual.

Nilai-nilai Qur'ani adalah nilai universal yang bersumber pada Al-Qur'an yang mempunyai nilai keabsahan yang mutlak. Sedangkan nilai-nilai yang berasal dari adat atau kebiasaan dan filsafat dalam perkembangannya dapat menemui kelezatan dengan alasan keduanya merupakan hasil kebudayaan manusia yang bersifat relatif. Sesuatu yang harus diperjuangkan sehubungan dengan unsur-unsur sosial masa kini adalah upaya untuk menjaga agar nilai-nilai al-Qur'an tetap aktual dalam keberadaan manusia. Maka salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mewujudkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pengajaran, khususnya pendidikan Islam.

⁴ M. Said Aqil Munawwar, Aktualisasi Pendidikan Qur'ani. (Jakarta.Ciputat Press.2008). h. 02.

Berdasarkan catatan statistic *The New Pew Forum on Religion & Public Life* pada tahun 2010, Negara Indonesia menempati urutan pertama dari sepuluh negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Persentase Muslim Indonesia mencapai hingga 12,7 persen dari populasi dunia. Dari 205 juta penduduk Indonesia, dilaporkan sedikitnya 88,1 persen beragama Islam. Hal ini menjadi sebuah fenomena menarik bagi pertumbuhan jumlah umat muslim dunia khususnya Indonesia yang memiliki keberagaman agama dengan jumlah etnik yang majemuk.⁵

Namun, realita yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa umat Islam di Indonesia menjadi seakan meninggalkan apa yang sudah menjadi pedoman bagi mereka. Sehingga seringkali lupa bahwa ada prinsip-prinsip yang harus umat Islam lakukan yaitu dengan menjaga kemuliaan Al-Qur'an tanpa sedikitpun meninggalkannya. Salah satu cara untuk menjaga nilai-nilai Al-Qur'an adalah dengan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku karena dari membaca Al-Qur'an seseorang akan lebih dekat dengan Allah SWT.

Belajar Al-Qur'an adalah kewajiban utama bagi seorang mu'min, dan begitu-pun mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiro'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan kephahaman yang terkandung didalamnya, dan terakhir

⁵ Agus Sarifudin, Nana Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor" dalam Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 09/No: 02 Agustus 2020, h. 190.

belajar menghafalnya diluar kepala, seperti yang dikerjakan oleh para sahabat masa Rasulullah SAW.

Muncul berbagai ide-ide yang brilian dari berbagai komponen yang konsen membantu memunculkan metode-metode dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran dalam Al-Qur'an pada hakikatnya adalah proses pengenalan Al-Qur'an tingkatan pertama dimana anak akan diarahkan kepada pengenalan huruf *hijayi'yah* sebagai tanda baca atau bunyi. Kemudian proses itu berlanjut kepada proses menumbuhkan rasa senang dan suka dalam mempelajari Al-Qur'an dengan begitu anak didik akan semakin mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Beberapa gagasan metode yang dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sangat diterima oleh lembaga penyelenggara pendidikan demi meningkatkan mutu anak didik dan menjawab kebutuhan masyarakat. Maka munculah metode-metoda dalam membaca Al-Qur'an seperti metode *Iqro'*, *Qiro'ati*, *Ummi*, dan *Yanbu'a*. Metode ini biasanya seringkali digunakan oleh lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Salah satu metode yang akan penulis kaji adalah metode tahsin Al-Qur'an *Yanbu'a* yang berasal dari Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.

Al Qur'an adalah kalam Allah SWT sebagai pedoman setiap muslim dan menjadi rujukan yang utama dalam ajaran Islam. isi di dalamnya memuat panduan dan petunjuk untuk diaplikasikan dalam hidup di dunia untuk tujuan mencapai kebahagiaan yang kekal di akhirat nanti. Allah SWT dalam Al Qur'an sudah memberi sebuah gambaran indah terkait keyakinan yang lurus dan baik.

Diibaratkan seperti pohon kokoh yang memiliki akar menancap ke dalam tanah, sedangkan rimbunnya ranting dan cabang menjulang ke langit.⁶ Allah menggambarkan pohon sebagai motivasi agar menjadikan keyakinan yang bertambah kuat dan kokoh dalam mengimani, mempelajari dan mengamalkan kandungannya. Al Qur'an bukan sebatas berisi syariat Islam yang menjadi pedoman hidup dan tuntunan bagi manusia yang mengimaninya. Isi dan kandungannya bahkan memiliki nilai-nilai motivasi dan inspirasi untuk mencapai penemuan-penemuan besar keilmuan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan kunci kemajuan peradaban manusia.

Tujuan manusia sebagai penggerak roda kehidupan di bumi lah yang menjadikan manusia harus hidup terdidik sehingga ia dapat memberikan bagi manusia yang lainnya. Pendidikan merupakan salah satu masalah yang krusial dari sekian banyak masalah yang mendera manusia. Dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi bangsa sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman dan masyarakatnya. Berada di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia sebagai produk pendidikan yang dihasilkan merasa kering dari nuansa humanitas dan spiritualitas. Memang benar perkembangan intelektual maju secara pesat, perkembangan sosial dan komunikasi pun ikut merambah kian maju. Namun dampak yang harus diterima

⁶ Darwis Abu Ubaidah, *Tafsir Al-Asas* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2018), h.4.

oleh manusia adalah mereka menjadi teralienasi, dihinggapai degradasi moral dan spiritual.⁷

Al Qur'an diturunkan pada Nabi Muhammad SAW yang merupakan firman Allah SWT, dimana bagi yang mendengar, melihat, ataupun membacanya dinilai sebagai ibadah.⁸ Al Qur'an yaitu petunjuk untuk umat muslim, yang di dalamnya tidak ada keraguan. Ini sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al Baqarah ayat 2:

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (QS. Al Baqarah: 2)

Mengingat bahwa Al Qur'an sangatlah penting bagi umat muslim yaitu sebagai petunjuk, maka muslim haruslah dapat membaca Al Qur'an secara benar dan baik sesuai kaidah yang ada. Membaca tiap huruf Al Qur'an bernilai satu kebaikan serta tiap kebaikan ini bernilai sepuluh kebaikan.⁹ Keutamaan membaca Al Qur'an diperoleh jika dibaca dengan cara memperhatikan kaidah pembacaan Al Qur'an yang benar dan baik yaitu berlandaskan ilmu tajwid dan tartil. Seperti firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah Al Muzammil (73) ayat 4:

“atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al Muzammil: 4)

Membaca Al Qur'an bukan sebatas membaca saja, namun perlu pula untuk memahami dan memperhatikan kaidah di dalamnya. Sebab apabila salah

⁷ Rudi Ahmad Suryadi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Penerbit Nuansa, 2017). h. 2.

⁸ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al Qur'an* (Solo: Anggota SPI, 2014), h.13.

⁹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi Al Hafidz, *Revolusi Menghafalkan Al Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2015), h.28.

dalam membacanya maka bisa mengakibatkan pemaknaan salah terhadap isi Al Qur'an. Oleh karenanya, pembelajaran Al Qur'an perlu dilakukan agar umat muslim bisa membaca Al Qur'an sesuai kaidah. Aturan atau kaidah dalam membaca Al Qur'an yang perlu untuk diperhatikan, di antaranya: bacaan yang asing dan berat (*ghorib musykilat*), hukum panjang dan pendek (*ahkamul mad wal qoshor*), hukum-hukum huruf (*ahkamul huruf*), sifat huruf (*sifatul huruf*), tempat keluar huruf (*makhorijul huruf*), kesempurnaan mengucapkan huruf, harokat dan ayat (*muroatul huruf wal harokat wal ayat*), dan tata cara berhenti dan memulai bacaan (*al-waqfu wal ibtida*).

Terdapat bermacam hal yang mendasar bagi seorang muslim, di antaranya yakni kemampuan membaca Al Qur'an secara benar dan baik. Maka dari hal tersebut, usaha untuk mempelajari kaidah dalam pembacaan Al Qur'an sangatlah krusial untuk dilakukan untuk bisa meningkatkan pengamalan dan penghayatan Al Qur'an dalam keseharian. Kemampuan membaca Al Qur'an secara benar dan baik membutuhkan proses dan tidak semudah seperti melipat tangan. Pengajaran Al Qur'an memiliki ruang lingkup yang banyak berisikan pengajaran keterampilan khusus yang membutuhkan pembiasaan dan banyak latihan. Al Qur'an dalam pengajarannya juga tidak bisa disamaratakan dengan pengajaran menulis-membaca huruf *alphabet* umum di sekolah dasar. Pembelajaran awal pada pengajaran Al Qur'an adalah penguasaan kemampuan membaca, anak-anak mempelajari kata-kata dan huruf-huruf yang belum dipahami maknanya, yang lebih diutamakan adalah penguasaan keterampilan membaca Al Qur'an secara baik sesuai kaidah pada ilmu tajwid.

Perlunya suatu metode pada proses pembelajaran membaca Al Qur'an. Karena metode berperan krusial dalam pencapaian sasaran pembelajaran. Melalui penggunaan metode dapat membentuk pengembangan kepribadian, mental, dan sikap peserta didik sehingga peserta didik bisa menerima pembelajaran secara efektif, mudah, serta bisa diamankan secara baik. Kaitannya dengan di Indonesia sendiri sudah banyak dan beragamnya metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya: metode baghdadiyah, metode jibril, metode al-barqy, metode iqro', metode tsaqifa, metode muri-Q, metode ummi, metode yanbu`a, metode qiroati, dan masih banyak metode pembelajaran Al Qur'an lainnya.

Metode yanbu`a meliputi 7 jilid yang memiliki tahapan materi dengan tingkat berjenjang baik itu dari pengenalan huruf sampai bacaan ayat Al Qur'an, hukum-hukumnya, dan memuat bahasan khusus terkait musykilat dan gharib. Metode yanbu`a yang disusun ke dalam 7 jilid sangatlah cocok diaplikasikan kepada peserta didik tingkat sekolah dasar dimana secara umum mereka baru belajar mengenali huruf. Pada proses pembelajarannya, metode yanbu`a sangat memperhatikan durasi waktu, setiap peserta didik memperoleh kesamaan waktu sehingga seluruh peserta didik contohnya dalam jilid satu ataupun dua adalah sama dan tidak ada yang lebih sedikit atau lebih banyak.

Metode yanbu`a hadir sebagai bentuk pengembangan dan penyempurnaan dari metode-metode yang ada sebelumnya. Terdapat beberapa kelebihan metode ini, seperti pembelajarannya juga menekankan pada program tahfidznya dan tidak sebatas pada membaca Al-Qur'an saja. Metode yanbu`a

ini disebut pola metode alternatif yang dinilai dapat menjawab modernisasi proses pembelajaran Al Qur'an.

Hasil observasi penulis di lapangan diperoleh informasi bahwa Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra salah satu madrasah di daerah Kabupaten Bekasi yang menggunakan metode yanbu`a sebagai program pembelajaran Al Qur'an untuk peserta didiknya di bawah pengawasan langsung Lajnah Muroqqobah Yanbu`a Bekasi. Metode yanbu`a di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang sejajar dengan mata pelajaran agama dan umum yang lain. Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra adalah madrasah yang sekaligus menggabung 2 kurikulum dalam proses belajar mengajarnya, yakni kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum khusus pondok pesantren yaitu terkait dengan berbagai ilmu kepesantrenan seperti nahwu, shorof, balaghoh, tajwid dan tafsir.¹⁰

Alasan ulama mengenai kewajiban untuk mempelajari ilmu tajwid adalah sebagaimana bahwasannya, dalam memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan, dalam memahami Al-Qur'an harus mempunyai syarat tertentu, yakni harus memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra melatar belakangi sebagai objek penelitian dalam penulisan tesis ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode Yanbu`a dalam pembelajaran al Qur`an yang berada di bawah naungan Lajnah Muroqqobah Yanbu`a Bekasi, dan bagi santri yang telah menyelesaikan

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra, tanggal 10 Agustus 2022.

pembelajaran al Qur`an dengan metode Yanbu`a akan diuji langsung oleh lajnah Muroqqobah Yanbu`a Bekasi, agar setiap lulusannya terjamin mutunya. Pembelajaran yanbu`a di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra diajarkan oleh pendidik yang sudah memperoleh sertifikasi syahadah yang berkualifikasi menjadi tenaga pengajar yanbu`a.

Pembelajaran Al Qur'an melalui metode yanbu`a di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam mencetak peserta didik yang berprestasi di bidang baca tulis Al Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra yang memperoleh mendapatkan juara dalam kejuaraan lomba baca tulis Al Qur'an baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Berdasarkan perolehan prestasi peserta didik tersebut menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra, dengan alasan ingin anak-anaknya bisa membaca Al Qur'an secara benar dan baik dan memiliki wawasan keilmuan dan keagamaan sekaligus.¹¹

Berdasarkan uraian fenomena bahwa Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode yanbu`a sebagai mata pelajaran wajib yang sejajar akan mata pelajaran umum lainnya serta ada indikasi lebih unggul dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi membaca Al Qur'an secara baik dan benar dibandingkan sekolah

¹¹ Wawancara dengan Wali Murid Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra, tanggal 12 Agustus 2022.

/madrasah lainnya yang berada di daerah. Maka dari hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian pada tesis ini dengan judul: **“Penerapan Pembelajaran Al Qur’an dengan Metode Yanbua di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Attaqwa Putra Kab. Bekasi”**.

B. Fokus Permasalahan

Mengacu pemaparan sebelumnya, bisa didapatkan bahwa banyak masalah terkait yang penting untuk dijawab. Namun, guna memberi arah yang tepat serta untuk memperjelas tesis ini, maka fokus penelitian ini dibatasi pada implementasi metode yanbu`a dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran Al Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra Bekasi, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran metode yanbu`a di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra Bekasi.

Untuk mem perjelas persoalan dan permasalahan yang dibahas dalam penulisan tesis ini, maka perlu disampaikan pembatasan masalah. Hal ini diperlukan agar pembahasan tidak melebar kepada materi-materi yang tidak berkaitan dengan judul tesis. Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus penulis pada penelitian ini yaitu;

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Attaqwa Putra, implementasi yang dimaksud ialah penerepan serta program yang ada di dalam sebuah pembelajaran Al-Qur’an.
2. Metode Yanbu’a, Penggunaan metode ini dipilih karena memiliki metode yang khas yang berbasis pada kualitas bacaan Al-Qur’an yang baik.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang bisa dirumuskan dari pemaparan sebelumnya, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a di MTs. Attaqwa Pusat Putra Kab. Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Yanbu'a di MTs. Attaqwa Pusat Putra Kab. Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Yanbu'a di MTs. Attaqwa Pusat Putra Kab. Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a di MTs. Attaqwa Pusat Putra Kab. Bekasi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a di MTs. Attaqwa Pusat Putra Kab. Bekasi.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a di MTs. Attaqwa Pusat Putra Kab. Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi beberapa manfaat diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat secara teoritis, diantaranya:

- a. Sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an.
- b. Memberi wacana baru untuk pengembangan ilmu serta meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an.
- c. Sebagai sumber referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis terkait dengan variabel metode yanbu`a dan kompetensi pembelajaran Al Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat secara praktis, diantaranya:

- a. Memberikan gambaran secara jelas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi metode yanbu`a pada kegiatan pembelajaran Al Qur'an.
- b. Memberi kontribusi untuk menambah varian metode dalam pembelajaran Al Qur'an serta menjadi pedoman untuk menerapkan metode yanbu`a dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran Al Qur'an peserta didik.
- c. Sebagai informasi serta masukan untuk madrasah dalam pengambilan kebijakan terkait implementasi metode yanbua`a dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an.